



Peran Aktif Mahasiswa KKN UIN Bandung Pada Bidang Sosial di Dusun 1 Desa Tangsimekar

Mustofa¹, Nidaan Khofiyya Burhani², Dani Luthfi Nurhakim³, Widia Gustiani Amalia⁴, Muhammad Hilman Abdurrahman⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mustofahasan@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: burhaniauliya@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: daniluthfi022@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gustianiwidia802@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hilman.pilot@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mencoba memaparkan tentang pengaplikasian kemajuan teknologi di sebagian kampung Dungusbuut, Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh dengan mengadakan digitalisasi terhadap pelaku usaha rumahan dan pelaku kesenian yang ada disana. Dengan adanya digitalisasi ini diharapkan bisa membuka akses pemasaran usaha dan kesenian dengan lebih maju dan lebih luas, namun juga memunculkan tantangan baru untuk para pelaku usaha dan kesenian disana yaitu harus belajar mengenai sosial media ataupun berbagai platform seperti instagram, tiktok, facebook, dan masih banyak lagi untuk bisa terus aktif dan memajukan usahanya masing-masing di era digital ini. Penelitian ini menyoroti antusiasme masyarakat yang terlihat sangat besar dan bersemangat ketika kami menjelaskan tentang digitalisasi ini. Meskipun masyarakat kampung Dungusbuut ini bisa terbilang tertinggal dalam bersosial media, tetapi karena antusias masyarakat yang sangat besar ini bisa memberikan pengetahuan baru dan menjadikan pengetahuan itu sebagai sarana yang efektif untuk membangun brand awareness dan komunitas online di kampung Dungusbuut. Masa ini, persaingan usaha semakin ketat dengan adanya digitalisasi bisa menjadi salah satu solusi agar usaha dan kesenian di kampung Dungusbuut tidak tertinggal.

Kata Kunci: Mahasiswa KKN, Sosial, Digitalisasi, Antusiasme, solusi Dusun 1, Desa Tangsimekar.

Abstract

This research tries to explain the application of technological advances in some parts of Dungusbuut village, Tangsimekar Village, Paseh District by digitizing home-based businesses and arts actors there. With this digitalization, it is hoped that it can open access to business and arts marketing more advanced and wider, but it also raises new challenges for business and arts actors there, namely having to learn about social media or various platforms such as Instagram, TikTok, Facebook, and many more to be able to continue to be active and advance their respective businesses in this

digital era. This research highlights the enthusiasm of the community which looks very large and excited when we explain about this digitalization. Although the people of Dungusbuut village can be considered lagging behind in social media, the enthusiasm of the community can provide new knowledge and make this knowledge an effective means to build brand awareness and online communities in Dungusbuut village. Nowadays, business competition is getting tighter, and digitalization can be one of the solutions so that businesses and arts in Dungusbuut village are not left behind.

Keywords: *Digitalization, enthusiasm, solution*

A. PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan transformasi yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Proses ini ditandai dengan adanya pergeseran sistem, dari sistem analog menuju sistem digital, juga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara utuh. Urgensi menjalankan digitalisasi adalah memungkinkan otomatisasi proses, dapat mengurangi biaya operasional dan dapat meningkatkan produktivitas. Teknologi digital ini mendorong adanya inovasi baru, produk dan layanan yang lebih baik, juga model bisnis yang unik.

Dari segi aksesibilitas, digitalisasi dapat memperluas akses informasi, layanan, dan pasar, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil atau kurang pengaplikasian teknologi digital seperti sebagian daerah kampung Dungusbuut ini. Digitalisasi juga dapat menjadi penghubung antar sesama pebisnis, konsumen dan produsen, serta menghubungkan dengan pemerintah secara global, juga dapat menciptakan jaringan yang lebih luas serta kolaboratif.

Muda ini, Indonesia tengah mengalami transformasi digital yang pesat. Pemerintah mendorong digitalisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan daya saing bangsa dan cara untuk mempercepat pembangunan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesenjangan digital, infrastruktur yang belum merata, dan sumber daya manusia yang masih terbatas. Urgensi digitalisasi di Indonesia dalam sektor ekonomi adalah, bisa membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan kontinue¹. Sedangkan dalam segi pemberdayaan masyarakat, digitalisasi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui beberapa layanan publik yang lebih baik dan mudah. Digitalisasi juga dapat mendorong munculnya inovasi-inovasi baru yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan sosial.

Digitalisasi dapat memberikan peluang besar untuk pelaku usaha rumahan dan seniman di sebagian daerah kampung Dungusbuut untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dapat membantu meningkatkan penghasilan, dan memperluas

jaringan. Selain memiliki benefit yang demikian, digitalisasi juga memiliki tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat, kebutuhan akan literasi digital, dan perubahan prioritas konsumen. Dari segi akses, platform digital kemungkinan besar dapat membantu pelaku usaha dan seniman menjangkau konsumen di seluruh dunia. Digital marketing pun memungkinkan promosi dengan biaya yang lebih rendah dari biasanya. Pelaku usaha dan seniman dapat berinteraksi secara langsung dengan konsumen tanpa ada perantara orang kedua dan langsung memberikan pengalaman yang lebih personal. Beberapa tantangan yang masih sulit ditangani adalah persaingan yang semakin ketat, rata-rata pelaku usaha dan seniman memiliki literasi digital yang belum memadai, perilaku konsumen terus berubah seiring perkembangan teknologi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelayanan yang kami gunakan adalah Metode SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang berangkat dari tim Pusat Layanan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (LP2M, 2024) Dengan kata lain, KKN Sisdamas ini lebih bersifat pendekatan emosional, situasional dan spesifik lokasi serta kebutuhan masyarakat. Peserta KKN bekerja sama di bawah bimbingan DPL melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sekilas potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Dusun 1 Desa Tangsimekar.

Kemungkinan potensi dan permasalahan juga dipertimbangkan melalui konsultasi masyarakat dengan Aparatur Desa, RW, RT, dan beberapa perwakilan warga. Pengumpulan data dilakukan melalui forum konsultasi masyarakat serta observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas.

Artikel ini merupakan kajian evaluasi dengan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari program kerja. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui efektivitas program kerja dan mengetahui hambatan yang timbul. Evaluasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa program kerja berjalan dengan efektif dan tepat kepada sasaran sehingga dapat dilakukan pembaharuan dan penyesuaian terhadap program di masa yang akan datang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berfokus pada bidang sosial. Mahasiswa KKN kelompok 137 memutuskan untuk memfokuskan kegiatan ini di lingkungan Dusun 1 Desa Tangsimekar dengan sasaran Warga RW 14, Karang Taruna RW 04 dan 14, dan UMKM Dusun 1.

1. Siklus I Refleksi atau Pemetaan Sosial

Langkah pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah melakukan observasi ke warga dusun 1 desa Tangsimekar, karangtaruna, dan UMKM yang ada. Observasi ini dilakukan dengan menemui tiap-tiap Rw. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mendapatkan perizinan dan informasi mengenai kegiatan sosial dan keberadaan UMKM yang perlu dikembangkan juga memperkenalkan diri untuk menjalin silaturahmi dengan instansi terkait agar dapat saling bersinergi selama pelaksanaan kegiatan.

2. Siklus II Penyusunan Program

Pada siklus kedua setelah mendapatkan perizinan dan informasi mengenai keadaan sosial dusun 1 KKN 137 melaksanakan penyusunan program kerja. Setelah berdiskusi, dibentuklah 3 bagian, yakni tim karangtaruna, tim digitalisasi dan lomba.



Gambar 4. Diskusi tim digitalisasi, lomba, dan karangtaruna

3. Siklus III Pelaksanaan Program

Pada siklus ketiga, dilaksanakan kegiatan rapat dengan karangtaruna dengan bahasan pelaksanaan 17 agustus-an. Rapat dilaksanakan malam hari dimulai dari pembuatan proposal, sampai teknis hari-h. Lalu ada kegiatan digitalisasi, dan juga perlombaan di kediaman Ustadz Zamzam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN kelompok 137 merealisasikan program kerja pada bidang sosial dengan melaksanakan dan mengembangkan digitalisasi UMKM dusun 1, sosialisasi dan realisasi acara dengan karangtaruna, dan melaksanakan lomba di kediaman warga.

1. Karangtaruna

Kegiatan diawali dengan sosialisasi antara Mahasiswa KKN 137 dengan Karangtaruna dalam rangka meng-akrabkan diri. Lalu berlanjut dengan rapat rapat

yang dilaksanakan untuk pelaksanaan lomba, dengan teknis dimulai dari pembuatan proposal. Lalu rapat selanjutnya pembahasan terkait teknis dan biaya, lalu penentuan hari-h, yakni perlombaan pada tanggal 17 agustus dan puncak acara pada tanggal 25 Agustus.



Gambar1. Lomba 17-an dan Puncak Acara



Gambar 2. Rapat Karang Taruna

2. Digitalisasi

a) Sosialisasi Digitalisasi

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi dilaksanakan pada siklus 3. Berdasarkan kebutuhan masyarakat yang kami temukan pada saat wawancara, silaturahmi, survei lokasi di siklus 1 dan rembug warga. kami temukan bahwa terdapat Usaha Masyarakat Kecil Menengah, diantaranya nya sablon rumahan. Selain itu kami temukan pula perguruan silat yang kedua hal

itu memiliki potensi besar untuk dapat diberdayakan, sehingga umkm dapat berkembang, dikenal oleh khalayak ramai. Dan perguruan silat dapat tetap lestari, juga memiliki peminat yang semakin banyak.

Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi dilaksanakan di tiga tempat, yakni Rumah Produksi Sablon Gunawan, Rumah Produksi Sablon Oming Jaya dan Perguruan Silat Gajah Putih yang tersebar di RW 02 dan RW 14, Kampung Dungusbuut.



Gambar 3. Pembuatan Medi Sosial Perguruan Silat Gajah Putih



Gambar 4. Pembuatan gmail, media sosial Instagram dan pembuatan lokasi di google maps



Gambar 5. Lokasi Rumah Produksi Sablon



Gambar 6. Logo

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Corona berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja. Keberadaan belanja online menjadi kebutuhan yang menjadi pilihan paling aman saat interaksi fisik terbatas akibat virus Corona. Digitalisasi meminimalkan kontak secara langsung, yang berarti juga ikut berperan meminimalkan risiko penyebaran virus Covid-19. Karena itu, salah satu tantangan berat yang perlu dilakukan adalah meningkatkan literasi manfaat UMKM masuk ke ekosistem digital dan inkubasi untuk mengeksplorasi kesiapan UMKM.

Ekses digitalisasi dimaksud seperti kurangnya kejelasan status kemitraan dalam ekosistem digital; adanya praktik pemanfaatan hasil market intelligence untuk pengembangan produk atau usaha yang dapat berdampak langsung pada melambatnya pertumbuhan usaha UMKM; dan kurangnya keberpihakan kepada warung tetangga dan beberapa jenis usaha UMKM yang pada dasarnya sulit untuk digitalisasi, sehingga berdampak semakin berkurangnya pelanggan usaha warung dan UMKM tersebut. UMKM yang terhubung ke ekosistem digital pun, lanjutnya, masih menghadapi tantangan terutama terkait kesiapan baik dari sisi produk maupun pelaku/SDM. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 sejumlah daerah sudah melaksanakan PSBB. Kebijakan PSBB membatasi aktivitas masyarakat termasuk di sektor ekonomi karena hanya bidang tertentu yang boleh beroperasi selama PSBB. Pandemi Covid-19 melahirkan kebiasaan baru bagi masyarakat yakni meminimalisir

kontak langsung. Karena itu, peran teknologi sangat membantu masyarakat melakukan kebiasaan ini.

Media sosial menjadi kekuatan besar yang mengubah dinamika kehidupan manusia. Media sosial tidak hanya menjadi alat promosi dan informasi tetapi juga membentuk identitas politik perempuan, membantu mereka mengatasi stereotip yang melemahkan. Artikel ini mengkaji dampak penggunaan media sosial Instagram oleh politisi perempuan setelah terpilih menjadi pejabat publik. Melalui penelitian kualitatif, peneliti menganalisis konten foto dan video yang diunggah oleh politisi perempuan pada akun Instagram pribadi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menjadi pejabat publik para politisi perempuan tetap aktif dalam menggunakan media sosial Instagram.

Selain aktifitas politik, konten pribadi seperti foto keluarga juga sering diunggah sehingga menciptakan narasi identitas yang kompleks. Politisi perempuan tidak hanya menjaga integritas politik tetapi juga menunjukkan kehidupan pribadi sebagai upaya untuk menghilangkan stereotip tradisional. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang bagaimana media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi alat penting dalam pembentukan identitas politik perempuan di Indonesia.

KKN pada tahun 2024 menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang disebut Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Teknis pelaksanaannya dilakukan mahasiswa secara luring, tergantung kondisi dan keadaan lokasi KKN. Secara hukum normatif, KKN mengacu pada Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2974 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Moderasi Keagamaan pada Perkuliahan di Dunia Kerja Praktek yang rencananya akan mulai berlaku pada tahun 2024. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ini didukung oleh hasil survei tim ahli KKN LP2M tahun 2024. Melalui KKN menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang disebut Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Melalui KKN ini, UIN SGD Bandung dan masyarakat bermitra untuk melaksanakan Rahmatan Lil Alamin. KKN juga erat kaitannya dengan lima nilai moderasi beragama: adil dan seimbang, kerjasama, belas kasihan/kasih sayang, toleransi dan rahmat. (LP2M, 2024)

Kepada yang bersangkutan kami sosialisasikan bahwa di era digitalisasi saat ini, hendaknya kita tidak ketinggalan zaman. Media sosial dan teknologi yang ada saat ini perlu lah di manfaatkan untuk kebutuhan bersama.

Manfaat media sosial:

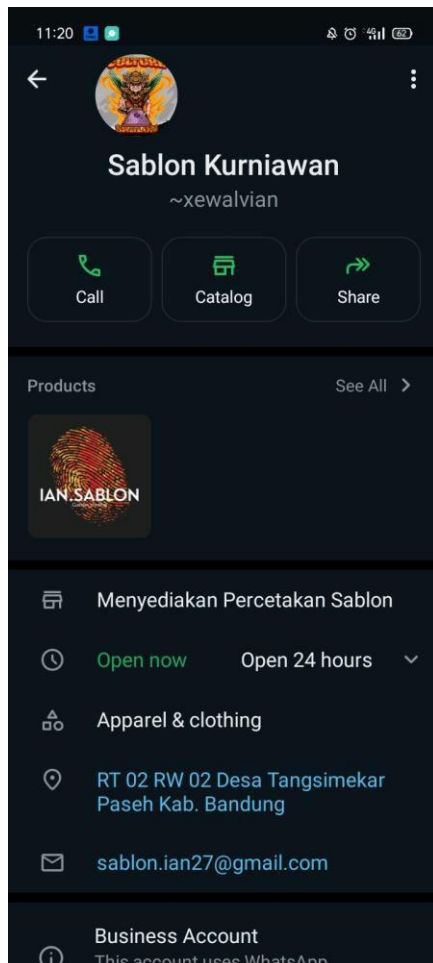
1. Media sosial untuk bersosialisasi
2. Memperkuat lingkaran pertemanan
3. Penunjang bisnis yang sedang dibangun

4. Memperoleh ilmu baru
5. Sarana dokumentasi, integrasi dan administrasi
6. Sarana hiburan

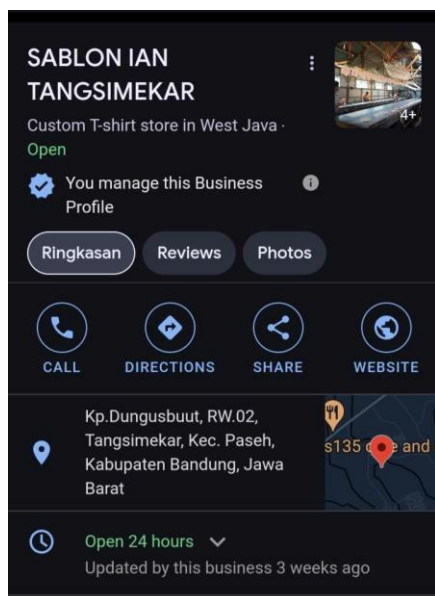
Diawali dengan meninjau lokasi kami temukan bahwa kedua Rumah Produksi Sablon bertempat di dalam gang. Sehingga sulit dijangkau, karena bukan di dekat jalan utama. Maka dari itu, kami lakukan bimbingan untuk pembuatan lokasi pada google maps, agar rumah produksi tersebut dapat diketahui konsumen akan keberadaannya. Google Maps adalah layanan pemetaan web yang dikembangkan oleh Google. Layanan ini memberikan citra satelit, peta jalan, panorama 360°, kondisi lalu lintas, dan perencanaan rute untuk bepergian dengan berjalan kaki, mobil, sepeda (versi beta), atau angkutan umum.

Dilanjutkan dengan pembuatan gmail dan media sosial Instagram. Kami bimbing untuk dapat log in dan upload postingan yang menarik, begitu pun dengan caption yang bersifat persuasif. Kami berharap, dengan adanya media sosial pada rumah sablon dan perguruan silat, owner dapat memberikan informasi mengenai identitas rumah sablon dan perguruan silat tersebut.

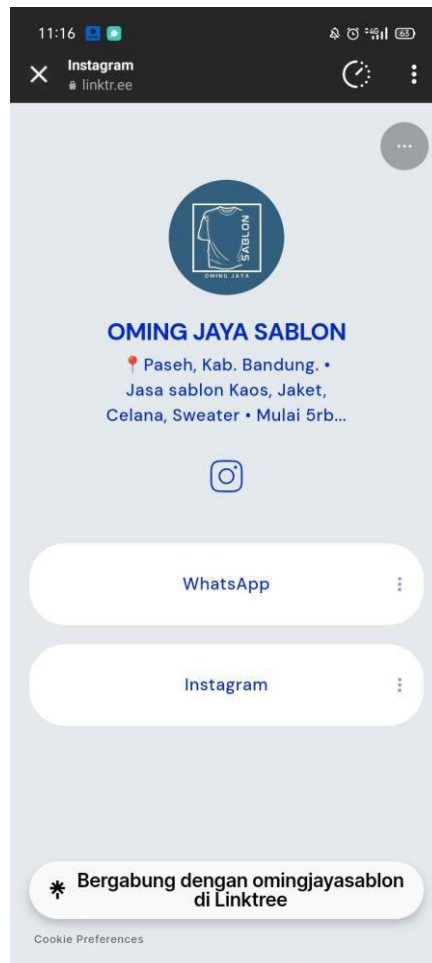
Kemudian kami melakukan upgrade Whatsapp business. Dengan melampirkan katalog produk jualan, harga dan ukuran baju yang disediakan. Karena kami menemukan bahwa aplikasi Whatsapp menjadi salah satu aplikasi paling populer yang digunakan banyak orang untuk berhubungan jarak jauh, maupun sekedar memberikan informasi.



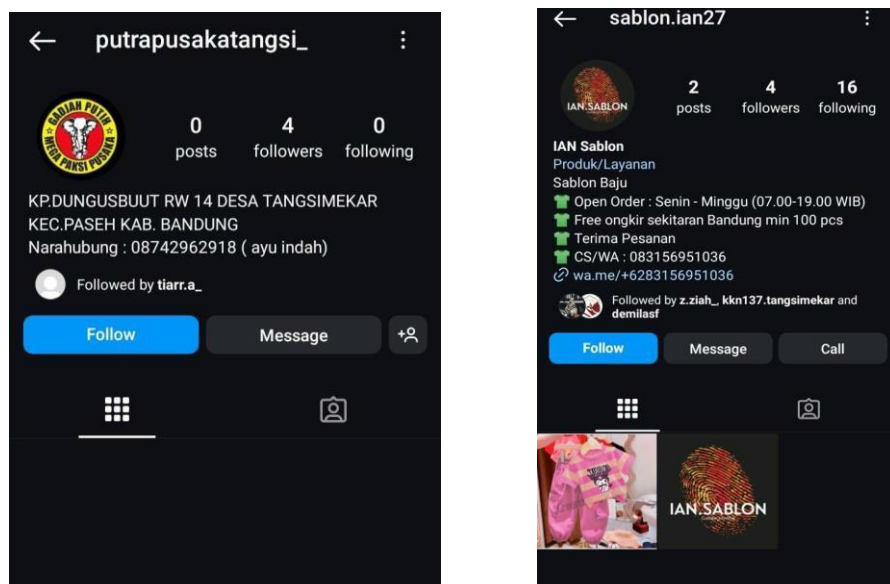
Gambar7. Whatsapp business rumah produksi.



Gambar8.Lokasi google maps



Gambar 9. Website



Gambar 10. Media sosial rumah produksi sablon dan perguruan silat

b) Bersosialisasi dengan warga (Perlombaan di kediaman salah satu warga)

Pada tanggal 24 Agustus sore hari, tepat pukul 16.00 WIB, kediaman Ustad Zamzam di Desa Tangsimekar dipenuhi warga yang antusias mengikuti Lomba 17 Agustus-an. Acara ini digelar sebagai bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, yang selalu diisi dengan berbagai kegiatan lomba rakyat. Meskipun hari kemerdekaan telah berlalu, suasana semangat dan kegembiraan tetap terasa kental. Ustad Zamzam bersama dengan panitia desa telah menyiapkan berbagai jenis lomba yang sederhana namun penuh keseruan, termasuk lomba kerupuk, lomba makan biskuit, lomba bola corong, dan estafet karet.

Lomba pertama yang dilangsungkan adalah lomba kerupuk. Peserta, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan semangat siap di posisi masing-masing di bawah kerupuk yang digantung. Aturannya sederhana, peserta harus memakan kerupuk tanpa menggunakan tangan. Meskipun terlihat mudah, nyatanya lomba ini selalu menjadi favorit karena kesulitannya yang tidak terduga. Banyak kerupuk yang bergoyang menjauh saat peserta mencoba menggigit, sehingga menimbulkan tawa riuh dari para penonton.

Setelah lomba kerupuk selesai, dilanjutkan dengan lomba makan biskuit. Lomba ini tidak kalah seru karena menguji keterampilan dan ketelitian peserta. Biskuit diletakkan di dahi peserta, dan mereka harus memindahkannya ke mulut tanpa bantuan tangan. Aksi para peserta yang berusaha keras menahan biskuit agar tidak jatuh sering kali membuat penonton tertawa. Banyak yang gagal di detik-detik terakhir, yang membuat lomba ini semakin seru dan menarik untuk ditonton.

Berikutnya adalah lomba bola corong. Peserta harus meletakkan corong di kepala atau wajah mereka, sementara panitia bertugas memberikan petunjuk agar bola kecil bisa mencapai finish meskipun pandangan terhalang corong. Lomba ini menguji kemampuan kefokuskan terhadap arahan dan komunikasi antar peserta dan panitia. Tidak sedikit peserta yang kesulitan, justru membuat suasana semakin ramai dan penuh gelak tawa. Ustad Zamzam yang ikut menyaksikan lomba ini terlihat tersenyum melihat kebersamaan dan keceriaan para peserta.

Lomba terakhir yang diadakan adalah estafet karet. Peserta dibagi dalam tim dan harus memindahkan karet dari satu orang ke orang lain menggunakan sedotan yang dipegang dengan mulut. Tantangan terbesar dari lomba ini adalah menjaga keseimbangan dan ketepatan. Sering kali karet terjatuh atau terlepas saat dipindahkan, yang membuat suasana lomba penuh dengan sorakan dan tawa. Lomba ini benar-benar menekankan pentingnya kerja sama tim dan konsentrasi yang tinggi.

Ustad Zamzam merasa bangga melihat antusiasme warga Desa Tangsimekar yang sangat tinggi dalam mengikuti lomba-lomba ini. Baginya, acara seperti ini bukan hanya sebagai ajang hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Ia berharap semangat kebersamaan yang ditunjukkan dalam lomba-lomba ini dapat terus terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya menjadi ajang kebersamaan, lomba-lomba ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti sportivitas dan kejujuran. Meskipun lomba dilakukan dalam suasana santai dan penuh canda tawa, setiap peserta tetap berusaha memberikan yang terbaik tanpa melupakan rasa saling menghargai. Lomba-lomba ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang juga menjadi semangat perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan.

Pada akhir acara, pemenang dari setiap lomba diumumkan dan diberikan hadiah sederhana di malam Anjangsana atau malam terakhir KKN berlangsung, sebagai bentuk apresiasi. Meski hadiah yang diterima sederhana, kebahagiaan para pemenang begitu jelas terpancar dari senyum mereka. Bahkan, banyak yang mengatakan bahwa keseruan selama lomba jauh lebih berharga daripada hadiah yang diterima.

Acara kemudian ditutup dengan sesi foto bersama dan doa yang dipimpin oleh Ustad Zamzam. Warga desa berkumpul, berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan bersama serta kemajuan desa dan bangsa. Doa tersebut menambah kesakralan acara, mengingatkan semua peserta bahwa kemerdekaan yang diraih adalah hasil dari perjuangan panjang yang harus dihargai dan dipelihara dan juga sekaligus menutup KKN desa tangsimekar.

Keceriaan dan kebersamaan yang tercipta dalam Lomba 17 Agustus-an di kediaman Ustad Zamzam ini benar-benar memberikan kesan mendalam bagi seluruh peserta. Acara yang sederhana namun penuh makna ini mampu mempererat tali persaudaraan antarwarga, serta menumbuhkan semangat untuk terus berjuang bersama menjaga kemerdekaan dan memajukan desa tercinta.

E. PENUTUP

KKN menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang disebut Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Melalui KKN ini, UIN SGD Bandung dan masyarakat bermitra untuk melaksanakan Rahmatan Lil Alamin. KKN juga erat kaitannya dengan lima nilai moderasi beragama: adil dan seimbang, kerjasama, belas kasihan/kasih sayang, toleransi dan rahmat.

Dimana KKN disini kita memberdayakan masyarakat dengan beberapa program sosial yang dilaksanakan yaitu digitalisasi, pengembangan karang taruna, dan berbaaur dengan masyarakat sekitar. Dengan hadirnya program kerja dibidang sosial tersebut dapat memberdayakan dan mengembangkan masyarakat sekitar dan sesuai dengan tipe KKN sisdamas

Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoprasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Dimana digitalisasi disini ialah membantu pengembangan ekonomi masyarakat sekitar yang memiliki umkm dan kesenian agar bisa ter ekspos di sosial media dan lebih mudah dikenal serta diketahui orang ramai, media sosial yang dipakai tersebut adalah instagram, dimana instagram sendiri sudah menjadi hal lumrah dan banyak diminati masyarakat di segala kalangan, sehingga akan lebih mudah di akses bagi setiap orang yang ingin mengunjungi umkm ataupun kesenian yang telah kita bantu di digitalisasi ini, serta kita membantu dalam pengoperasian dan pengembangan media sosial tersebut agar mudah bagi mereka dalam mengembangkan hal tersebut untuk kedepan nya.

Lalu kita juga membantu para pengusaha umkm dan kesenian disana agar mudah di kunjungi oleh orang-orang yang ingin berkunjung kesana,. dengan membuat titik koordinat di google maps sehingga jika ada yang ingin kesana hanya cukup dengan membuka google maps dengan begitu umkm dan kesenian yang awalnya tidak diketahui titik koordinasi tempatnya dapat diketahui orang-orang jika ingin berkunjung kesana.

Pengembangan karang taruna disini ialah membantu karang taruna sekitar untuk persiapan di hari raya kemerdekaan 17 agustus, dimana kita disini membantu persiapan seperti membantu dalam pembuatan proposal agar lebih terstruktur, ikut berkontribusi dalam pencarian dana, membantu dalam persiapan lomba yang akan dilaksanakan, ikut meramaikan lomba yang sedang dilaksanakan, berpartisipasi dalam hari puncak atau penutupan 17 agustus. Dengan begitu kita secara tidak langsung sudah membantu dalam pengembangan karang taruna.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan banyak sekali nikmat terutama nikmat kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat dari zaman kegelapan sampai zaman saat ini. Penulis sadar bahwa artikel ini mempunyai banyak sekali kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat menerima kritikan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan atikel ini. Penyelesaian laporan ini tidak lepas dari arahan dan bantuan dari bergai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan Kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.
2. Orang tua, kakak, adik serta kerabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis berupa moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.
3. Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.
4. Bapak kepala Desa Tangsimekar yang telah mengizinkan kelompok 137 untuk melakukan KKN Sisdamas di Desa Tangsimekar
5. Bapak kepala dusun 01 yang telah membantu kami selama melaksanakan kkn serta mengajak kami dalam berbagai hal di dusun 01.
6. Bapak RW.01, RW.02, RW.03, RW.4, RW 14, dan seluruh masyarakat yang berada di RW tersebut dengan jajaran RT yang telah mengusulkan, mendukung dan membantu program kerja ini.
7. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah yang telah mengizinkan untuk menggunakan madrasah sebagai tempat melaksanakan program mengajar ngaji pada anak-anak
8. Kepala sekolah SD Mekarjaya yang telah mengizinkan untuk menggunakan sekolah sebagai tempat melaksanakan program mengajar pada anak-anak SD
9. Tak lupa, rekan – rekan KKN kelompok 137 yang sudah membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, serta menyukseskan segala bentuk program pemberdayaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Nursaidah L, Hasan S, Icol D, Mohd R, Sholeh F, (2021) Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pengembangan Identitas Politik Perempuan.
- D Sunarsi,(2020). Digitalisasi UMKM
- Husnul A, (2023). Google Maps adalah Aplikasi Peta Online Gratis, Kenali Cara Menggunakannya. Liputan 6. Diakses pada Rabu, 11 September 2024. Dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5290776/google-maps-adalah-aplikasi-peta-online-gratis-kenali-cara-menggunakannya>
- Nandi, (2021). Manfaat Media Sosial Untuk Kehidupan Sehari-hari. Gramedia Blog. Diakses pada senin, 9 September 2024. Dari <https://www.gramedia.com/literasi/iklan-elektronik/>